

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terdahulu, bagian ini dilakukan sebagai pembanding antara peneliti dengan penelitian sejenis yang sebelumnya dan sebagai referensi untuk lebih baik kedepannya. Disini peneliti menggunakan 2 penelitian sejenis, sebagai berikut:

No	Keterangan	Penelitian	Penelitian
1.	Nama Peneliti	Angger Firdaus, 2016	Hikmat M ikhsan, 2016
2.	Judul	Analisis Wacana Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “MY LITTLE GIRL” karya MAHER ZAIN studi analisis wacana Norman Fairclough dalam lirik lagu “My Little Girl”	Analisis Wacana Pada Lirik Lagu Puritan Karya Band Homicide Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Wacana Theo Van Leeuwen
3.	Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kualitatif
4.	Persamaan	Teori Penelitian Analisis Wacana Norman	Peneliti terdahulu mengkaji lirik lagu

		Fairclough.	dengan menggunakan analisis wacana yang memaknai isi teks dari lirik tersebut.
5.	Perbedaan	Mengkaji lirik lagu dengan Bahasa Inggris sedangkan peneliti sekarang meneliti dan mengkaji lirik lagu Bahasa Indonesia.	Peneliti terdahulu menggunakan Analisis Wacana dari Theo Van Leeuwen sedangkan peneliti sekarang menggunakan Analisis Wacana dari Norman Fairclough.

Sumber : Hasil Kajian Peneliti 2018

2.2 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel

yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian.

Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual. Peneliti membuat kerangka konseptual yang akan menjadi acuan penelitian ini, dan halaman berikutnya adalah kerangka konseptual peneliti :

2.2.1 Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut, struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi senantiasa mengerumuni masyarakat, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, dan lain-lain.

Poerwadinata dalam buku berjudul **Kamus Umum Bahasa Indonesia** menuturkan bahwa: **“Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)”**. (1986:664)

Maka peneliti menyimpulkan bahwa musik merupakan sebuah seni yang menggabungkan berbagai bunyi dari instrumen alat musik dan suara manusia. Hal

ini berhubungan dengan kasus yang diteliti, mengenai lagu “Fana Merah Jambu” yang dinyanyikan dan dibawakan oleh *Fourtwenty*.

Menurut **Jamalus** dalam buku berjudul **Seni Musik Klasik**, berpendapat bahwa:

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. (Jamalus, 1988:1)

Dalam lagu tersebut, bukan saja gabungan dari berbagai bunyi dan instrumen alat musik tetapi lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan, karena itu setiap alunan musik harus saling terkait antara pikiran, perasaan, dan juga instrumen alat musik. Sehingga pada akhirnya musik tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi senantiasa menggerumuni masyarakat, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi dan lain-lain.

Poerwadarminta dalam buku berjudul **Kamus umum bahasa Indonesia** menuturkan bahwa:

“Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)”.
(1986:664).

Maka peneliti menyimpulkan bahwa musik merupakan gabungan berbagai bunyi dari instrumen alat musik dan suara manusia. Hal ini berhubungan dengan kasus yang diteliti, mengenai lagu “Fana Merah Jambu” yang dinyanyikan dan dibawakan oleh Band *Fourtwenty*.

2.2.2 Fungsi Musik

Secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya diantaranya sebagai media hiburan, media pengobatan (Terapi), media peningkatan kecerdasan (Intelegensi), sebagai suasana upacara keagamaan dan sebagai pengiring tari.

Sebagai sarana komunikasi di beberapa tempat terutama di Indonesia, bunyi-bunyi tertentu memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan.

Musik selain sebagai hiburan, dapat juga memiliki manfaat yang lain. Seperti kemampuan untuk mendamaikan hal yang sedang gundah, sehingga orang yang mendengarkan musik bisa menjadi lebih rileks akal dan pikirannya. Selain itu musik memiliki efek terapi pada otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan otak seseorang.

Bila dikaitkan dengan permasalahannya yang diteliti maka lagu “Fana Merah Jambu” yang dinyanyikan oleh Band *Fourtwenty* memiliki fungsi komunikasi. *Fourtwenty* menyampaikan pesan kepada khalayak dengan

menggunakan perantara musik. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dikomunikasikan melalui media massa seperti radio, televisi maupun jaringan internet.

2.2.3 Lagu

Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu.

Sebuah lagu merupakan hasil salah satu bahasa dan karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dialami para tokoh merupakan hasil imajinasi yang diperoleh oleh pengarang dari pengalaman dan penghayatannya tentang kehidupan. Pemikiran manusia yang semakin kritis menimbulkan beberapa pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi manusia.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi.

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif.

Moelibo dalam buku berjudul **Kamus Besar Bahasa Indonesia** menyebutkan bahwa: **“Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).” (1988:486)**

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara lagu dengan musik adalah pada ada tidaknya suatu teks di dalam susunan nada tersebut. Jadi pengertian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sadar sengaja ditunjukkan pada suatu teks yang telah dibuat.

2.2.4 Lagu Indie

Indie diambil dari kata independen yang berarti merdeka, bebas, mandiri, dan tidak bergantung. Banyak yang menganggap kalau indie itu sebuah genre musik, seperti halnya jazz, rock, dan sebagainya. Anggapan tersebut sayangnya salah besar. Indie sendiri bukanlah suatu genre musik, melainkan sebuah gerakan musik yang bebas dan mandiri, tidak bergantung sama sebuah label musik atau sebagainya. Band indie cenderung menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka sukai dan genre yang mereka inginkan. Tidak jarang kalau lagu-lagu yang diciptakan kebanyakan sangat anti-mainstrem dari lagu-lagu pasaran.

Band Indie membuat label sendiri untuk merekam dan memasarkan karya-karyanya. Pemasaran mereka biasanya melalui antar kawan atau media sosial. Tidak jarang mereka suka melakukan konser-konser kecil dikota-kota besar untuk mempromosikan lagu-lagu mereka.

2.2.4 Lirik

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pasti terasa kurang. Karena nyawa sebuah lagu terdapat pada lirik yang dibuat si pencipta lagu. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, pencintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam membuat lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. **Moelibo** dalam buku **Kamus Besar Bahasa Indonesia** mengatakan bahwa: **“Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.” (1988:582)**

Menentukan tempo atau ritme lagu harus sesuai dengan tema dan lirik lagu yang dibuat, misalnya tema lirik sedih dikemas dengan nada yang minor, begitu juga dengan tema lirik gembira dikemas dengan nada major. Pengenaan tempo sendiri adalah ketentuan tingkat kecepatan atau lambatnya suatu lagu yang harus dibawakan. Sedangkan ritme sendiri adalah pengaturan panjang pendeknya dan bertekanan atau tidaknya nada-nada menurut pola yang berulang-ulang. Namun dapat dikatakan bahwa ritme ialah melodi dari sebuah nada tunggal (monotone).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa dan bahasa terkait dengan sastra. Karena lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itu memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut.

Taum dalam bukunya berjudul **Pengantar Teori Sastra** mengartikan pengertian sastra sebagai berikut:

“Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”. (Taum, 1997:13)

Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individu yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatarbelakangi oleh konteks sosial kultural. Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu membahas lirik lagu dalam *cultural studies*. mengingat bagian terbesar *cultural studies* terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga diperlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu.

a. Lirik Lagu Sebagai Teks

Lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya, adalah sebuah puisi. Puisi tersebut tidak seperti puisi pada umumnya, ia merupakan puisi yang terikat.

Keterkaitannya ini khususnya berhubungan dengan alunan melodi, baik persuku kata maupun persajak.

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan mempermasalahkan lirik lagu dari segi bentuk. Peneliti membatasi hanya akan membahas lirik lagu dari segi isi mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami makna yang terkandung didalam lirik lagu “Fana Merah Jambu”.

b. Lirik Lagu dalam *cultural studies*

Kebudayaan merupakan suatu kesatuan gejala sosial (agama, moral, estetika, ilmu pengetahuan, teknologi) yang dimiliki bersama oleh sebuah masyarakat. Berbagai gejala sosial milik kelompok masyarakat ini dapat dijumpai melalui media yang berbeda-beda, antara lain film, pidato, iklan, dan lagu. Para pencipta lagu dan pengarang merupakan anggota masyarakat, dan mereka terikat oleh status sosial tertentu. Baik lagu maupun karya sastra menampilkan gambaran kehidupandan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Lagu, sebagai sebuah produk budaya antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan, dan diterima oleh masyarakatnya. Pada tingkat pemahaman ini diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat lagu diciptakan dan dinyanyikan. Dengan kata lain, sebagai teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri, tetapi dilatarbelakangi oleh konteks sosial kultural. Dalam industri media, terdapat beberapa komponen yang membungkus pesan dan produk, pesan atau produk itu sendiri, penonton atau pendengar (yang mengkonsumsi produk), dan teknologi yang terus berubah. Kompnen-komponen ini berinteraksi secara

terus menerus dalam dunia sosial dan budaya. Perubahan sosial dan budaya akan berpengaruh terhadap karya yang dihasilkan dan mengarah pada pola dominasi dan representasi yang berbeda-beda.

c. Representasi

Bagian terbesar dari *cultural studies* terpusat pada pertanyaan tentang representasi, yaitu bagaimana dunia ini dikonstruksi dan direpresentasikan secara sosial kepada oranglain dan oleh kita. Representasi merupakan istilah yang digunakan untuk menandakan kehadiran atau ketidakhadiran orang atau warna media, penggambaran konstruktif atau nonkonstruktif. Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, istilah representasi diartikan sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang diwakili, dan perwakilan.

d. Bahasa

Bahasa menjadi perhatian utama dalam *cultural studies* sebab bahasa merupakan sarana dan media pembentukan pemaknaan atau makna. Dalam *cultural studies*, bahasa bukanlah media netral bagi pembentukan makna dan pengetahuan tentang dunia objek independen yang ada diluar bahasa. Tetapi ia merupakan bagian utama dari makna dan pengetahuan tersebut. Seperti yang telah diungkapkan pada bagian terdahulu, pada saat menciptakan lagu, seorang penulis lagu dituntut untuk dapat memilih unsur leksikal yang tepat, singkat, sekaligus estetis dalam mengungkapkan perasaannya, layaknya seorang penyair yang menggunakan bahasa yang padat makna saat merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, oleh sebab itu adakalanya penulis mengungkapkan perasaan yang dituangkannya dalam lirik lagu.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa bahasa bukanlah media netral. Bahasa dengan kekuatan tersembunyinya, merupakan sarana sosialisasi dan pelestarian suatu sikap atau nilai. Bahasa dapat berperan sebagai medium untuk melestarikan mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat. Termasuk mitos-mitos salah mengartikan makna lirik lagu yang dipopulerkan oleh *Fourtweenty* ini.

2.2.5 Proses membuat lirik lagu

Lirik adalah cara untuk menyampaikan pesan dalam lagu, melalui rangkaian cerita. Cerita inilah yang dicari oleh pendengar dalam lagu. Ada beberapa proses yang membantu untuk menghasilkan sebuah lirik lagu sebagai berikut:

1. Memilih tema lagu

Langkah pertama selalu dimulai dari tema, atau ide dan konsep. Semakin matang konsep yang anda ramu diawal, semakin bernyawa lagu jadinya di akhir.

2. Buatlah sebuah kerangka cerita

Langkah ini bisa membuat lirik supaya lebih terdengar tidak membosankan.

3. Buatlah judul yang khas

Dari kerangka cerita, bisa menentukan sebuah judul. Karena judul memegang peranan yang sangat penting.

4. Menulis lirik dengan memilih kosakata

Sesudah memiliki tema, sudah dibangun kerangka ceritanya dan apabila sudah mempunyai judul khas, teknik ini bisa dilakukan untuk membuat lirik. Salah satu teknnik yang menjadi favorit setiap penulis adalah

menggunakan peta pikiran atau *mind map*. Karena melatih otak saat berpikir luas saat mencari kata-kata yang tepat.

5. Menggunakan lirik yang visual, naratif, dan deskriptif

Lirik visual atau naratif/deskriptif adalah lirik yang membuat pendengar bisa membayangkan lagu anda seperti film, lengkap dengan adegan laga, cinta dan drama yang menegangkan.

6. Merapikan lirik

Sampailah pada proses yang terakhir merapikan lirik adalah bagian yang penting juga. Proses ini bisa membuat lirik menjadi lebih sempurna.

Berangkat dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu adalah tulisan seperti sajak yang ditulis secara mendalam untuk menuangkan dan mengungkapkan berbagai macam emosi.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti komunikasi dalam bentuk teks, mencari tahu makna lebih dalam maksud dari tujuan yang terselip. Maksud dan tujuan yang terselip itu biasa disebut wacana, dan maksud tujuan yang terselip dalam suatu teks disebut wacana teks. Sesuai dengan penjabaran diatas, pada penelitian ini peneliti akan membedah suatu teks ditinjau dari teori wacana yang dipakai dari teori Norman Fairclough.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Tinjauan komunikasi

Dalam kerangka teoritis ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah pokok yang akan

dibahas berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti telaah. Dalam penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, bukanlah hal yang mudah, sebab apabila mudah tidak akan mungkin terjadinya komunikasi yang meleset. Pada saat dua orang berkomunikasi, ibarat duadunia yang berbeda bertemu sebab masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda atau latar belakang yang berbeda.

Dalam proses penyampaian hendaklah berusaha menimbulkan kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan makna dapat terlihat dari mengerti bahasa yang digunakan dan mengerti makna dari hal yang dipercekapkan. Dengan adanya kesamaan tersebut akan memudahkan penerimaan informasi dari orang yang kita ajak berkomunikasi.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dihindari bahwa sejak lahir manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menurut **Widjaja (1993:1)** menjelaskan pengertian singkat tentang komunikasi dalam bukunya berjudul **komunikasi dan hubungan masyarakat**, yaitu: **“dapat diartikan bahwa komunikasi adalah hubungan kontrak antara manusia baik individu maupun kelompok”**. (Widjaja 1993:1)

Terlihat jelas bahwa komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial. Manusia yang merupakan makhluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang. Komunikasi juga merupakan salah satu alat berinteraksi makhluk hidup khususnya manusia. Dalam pergaulan hidup manusia, masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling

mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Maka dari situlah terjadi saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.

Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut **effendy** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** :

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opiniom change*)
3. Perubahan perilaku (*behvior change*)
4. Perubahan sosial (*sosial change*) (Effendy, 2003:8)

Dari empat poin yang dikemukakan oleh **Effendy**, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.

2.3.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaannya memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan manusia seperti yang tertera dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** milik **Effendy**, seperti berikut ini :

1. Menyampaikan informasi (*ti inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)

4. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2003:8)

Dari poin diatas tersebut, biasanya selalu ada dan terkandung pada setiap pesan yang disampaikan, baik melalui media cetak atau elektronik ataupun pada lisan dan tulisan. Penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, mendidik biasanya fungsi ini dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai pengajar, hiburan merupakan salah satu fungsi komunikasi yang cukup diminati karena adanya faktor kesenangan, mempengaruhi biasanya bersatu dengan penyampaian informasi.

2.3.3 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari sebuah proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut.

Menurut **Rusady Ruslan (1999:69)** Proses komunikasi adalah:

Diartikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian atau antar kedua belah pihak. (Ruslan 1999:69).

Sementara itu menurut **Effendy (1984:11-17)** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** Proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut urainnya:

- a) Proses komunikasi secara primer

Proses pencapaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

b) Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama. Media kedua yang sering digunakan diantaranya adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain. (Effendy, 1984:11-17).

Pentingnya peranan media yakni media sekunder dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Jelas efisien karena dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya, bukan satu jutaan, melainkan puluhan juta, bahkan ratusan juta, seperti misalnya pidato kepala negara yang disiarkan melalui radio atau televisi.

2.3.4 Unsur Komunikasi

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Komponen atau unsur-unsur menurut **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu**

Komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

3. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya,

misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga

berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu. (Cangara, 2005:23).

2.3.5 Jenis Komunikasi

Mulyana dalam buku berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** ada beberapa tipe komunikasi yang telah disepakati oleh para ahli yaitu:

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak kita sadari.

b. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal.

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

d. Komunikasi publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang yang tidak bisa dikenal satu persatu.

e. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.

f. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. (Mulayana, 2004: 72-75)

Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini lagu Fana Merah Jambu yang dipopulerkan oleh Band Fourtwenty, memakai tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. Karena kelompok band ini merupakan band yang berkecimpung dalam industri musik. Dari itu

mereka mengandalkan komunikasi massa untuk menyampaikan pesannya. Hal ini dikarenakan, kelompok band fourtwenty dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh kelompok band fourtwenty dapat diterima oleh khalyak.

2.4 Komunikasi Massa

2.4.1 Pengertian Komunikasi Massaa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass media mediated*. Istilah *mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa sebagai kependekan dari *media of mass communication*. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di beberapa lokasi yang dalam waktu yang sama hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama. Media massa merupakan medium atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, jadi komunikasi massa tidak dapat terjadi apabila dilakukan tanpa peran sebuah medi yang bersifat massa.

Ardianto dan **Komala** mengutip **Gerbner** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, Komunikasi massa adalah:

Produksi dan distribusi yang berlandasan teknologi
dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta

paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

(2005:03)

Dari definisi **Gerbner** tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dan bulanan.

Begitu banyaknya definisi tentang komunikasi massa, akan tetapi sebetulnya tujuan komunikasi massa adalah sama, yaitu menyampaikan pesan melalui media yang mampu menjangkau khalayak yang banyak. Seperti yang disimpulkan oleh **Meletzke** (1983), yang dikutip **Jalludin Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi:**

1. komunikasi kita artikan setiap bentuk komunikasi massa yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Komunikasi massa dibedakan dengan komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagai kusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi dapat sampai pada saat yang sama. Semua orang mewakili berbagai masyarakat.

2. Bentuk komunikasi massa dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama, sebagai berikut: diarahkan kepada khlayak yang relatif besar heterogen anonim, pesan disampaikan secara terbuka seringkali dapat mencapai banyak khalayak, secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya yang besar (Rkhmat,1983:212-213).

Komunikasi massa terbatas pada proses penyebaran pesan melalui media massa yakni surat kabar, radio, televisi, film, majalah, dan buku, tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

2.4.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai ciri khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. **Effendy (1984:35)** dalam buku berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**, ciri komunikasi massa yaitu:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah, hal ini berarti bahwa tidak terdapat arus blik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penontonnya tentang pesan yang ia sampaikan.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga.

3. Pesan bersifat umum

Pesan ini bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.

4. Ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.

5. Komunikasi massa bersifat heterogen. Hal ini bersifat heterogen yakni tidak saling mengenal satu sama lain dan berasal dari seluruh status sosial, umur, jenis kelamin, agama, ras, suku, budaya dan lain-lain. (1984:35)

Elvinaro dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menyebutkan pula karakteristik komunikasi massa, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator terlembagakan
2. Pesan bersifat umum
3. Komunikasinya anonim dan heterogen
4. Media massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan
6. Komunikasi massa bersifat satu arah
7. Stimulasi alat indra “terbatas”
8. Umpan balik tertunda (*delayed*) (Elvinaro,2005:7-12)

Dilihat dari karakteristik komunikasi massa yang disebutkan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi, teori dan praktek**, serta **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa suatu pengantar**, pemaparan keduanya hampir

sama mengenai karakteristik komunikasi massa, namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparan keduanya.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannyapun beragam.

2.4.3 Proses Komunikasi Massa

Proses komunikasi menurut **Ardianto** dan **Komala** mengutip **Claude D Shannon** dan **Warren Weaver** dalam bukunya **Theories of Mass Communication** digambarkan sebagai proses linier dan searah. Pesan di umpamakan mengalir dari sumber informasi melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan). Diantaranya:

1. Sumber informasi
2. Transmitter
3. Pesan
4. Penerima
5. Tujuan
6. *Noise* (gangguan)

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sumber informasi menciptakan sebuah pesan untuk dikomunikasikan. Pesan diubah kedalam bentuk sinyal oleh pemancar sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Pesan dapat diterima/diteruskan melalui saluran kepada penerima.

2.4.4 Fungsi Komunikasi

Khalayak yang terlibat dalam komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak atau efek yang dihasilkan dalam proses berlangsungnya komunikasi massa juga sangat banyak dan bermanfaat bagi khalayak. Berikut fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** yaitu:

1. *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: *warning of beware surveillance* (pengawasan peringatan), *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).

2. *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data. Tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

3. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. *Transmission of values* (Penyebaran Nilai-nilai)

Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi) mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai

kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca.

5. *Entertainment* (Hiburan). (Elvinaro, 2005:15-17)

Televisi, radio, film serta surat kabar memang merupakan sarana yang paling tepat untuk penyebaran informasi dalam proses komunikasi massa. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa tersebut, dapat diserap dengan mudah oleh masyarakat luas. Untuk jaman sekarang ini, arus informasi sudah tidak dapat di bendung lagi. Banyak ditemukan informasi yang disampaikan melalui media komunikasi merupakan informasi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, ada yang informasi bersifat negatif dan dikhawatirkan dapat merusak moral bangsa. Khususnya bangsa Indonesia denan adat ketimurannya. Oleh karena itu masyarakat yang berperan sebagai pemirsa, pembaca dan pendengar dituntut agar lebih pintar, teliti, dan jeli untuk menyaring berbagai informasi yang disampaikan oleh media massa.

2.5 Teori Kontruksi Realitas Sosial

Berger dilahirkan di Austria, kemudian menjalani pendidikannya di AS. Pada tahun 1960-an, lahirlah pemikiran Berger pertama kali. Saat itu fungsionalisme semakin ditinggalkan oleh sosiolog Amerika. Perhatian mulai beralih ke perspektif konflik dan ke persoalan yang bernuansa humanistik. Sementara **Thomas Luckmann** adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*. Teori Kontruksi Sosial, sejatinya dicetuskan oleh kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Berger dan **Luckman** dalam buku yang berjudul *The Social Construction of Reality* yang menjelaskan bahwa teori kontruksi sosial adalah:

Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Berger dan Luckman, 1990:1)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori kontruksi sosial merupakan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan.

Basari dalam bukunya **Tafsir Sosial dan Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan** mengatakan bahwa:

- a. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

- b. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dikembangkan.
- c. Kehidupan masyarakat itu di konstruksi secara terus menerus.
- d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Basari, 1990:31)

Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Berger dan Luckman merupakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi.

Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Proses kontruksinya, jika dilihat dari perspektif teori **Berger dan Luckman** berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi *entry concept*, yakni *subjective reality*, *symbolic reality*, dan *objective reality*.

Jika teori sosial tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar sehingga seakan-akan hal itu berada diluar dan kemudian ada proses penarikan kembali kedalam sehingga sesuatu yang berada diluar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subjektif.

Kontruksi sosialnya mengandung dimensi objektif dan subjektif. Ada dua hal yang menonjol melihat realitas peran media dalam dimensi objektif yakni pelembagaan dan legitimasi.

2.6 Analisis Wacana

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali

menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Artinya dalam sebuah konteks kita juga harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya di dalam kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. *Wacana* merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana di dalam kebahasaan menempati hierarki teratas karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh yang lebih besar, seperti buku atau artikel yang berisi amanat lengkap. Kata yang digunakan dalam wacana haruslah berpotensi sebagai kalimat, bukan kata yang lepas konteks. Wacana amat bergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Wacana menurut **Umberto Eco**, yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan:

wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa

dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraf, kalimat, frase, dan kata yang membawa amanat lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa. (Umberto Eco, 2009:12)

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti simbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Wacana digunakan untuk menganalisis isi media, karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud isi pesan tersebut.

2.7 Analisis Wacana Model Norman Fairclough

Analisis wacana Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro, Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Fairclough mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemahaman sosial politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model analisis wacana yang dikemukakan oleh Fairclough ini sering disebut juga sebagai model perubahan sosial (*social change*).

Eriyanto dalam bukunya **Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks**

Media mengatakan bahwa:

Wacana dalam pemahaman fairclough mempunyai tiga efek. Pertama, wacana memberikan andil dalam mengkontruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkontruksi relasi sosial diantara orang-orang. Dan ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkontruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan. Ketiga efek dari wacana ini adalah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas, relasional dan fungsi ideasional dari bahasa. Ketiga fungsi tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan dalam transformasi masyarakat. (Eriyanto, 2001:286)

Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Hal ini mengandung sejumlah implikasi.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, *sociocultural practice*. Dalam model fairclough teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana anantara kata dan kalimat tersebut disatukan sehingga membentuk satu pengertian. Semua elemen yang

dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah yaitu: *Pertama*, ideasional. *Kedua*, Relasi. *Ketiga*, identitas.

Teks bagi Fairclough dilihat dari berbagai tingkatan. Sebuah teks tidak hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khlayak, dan partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan ditampilkan dan digambarkan ke dalam teks.

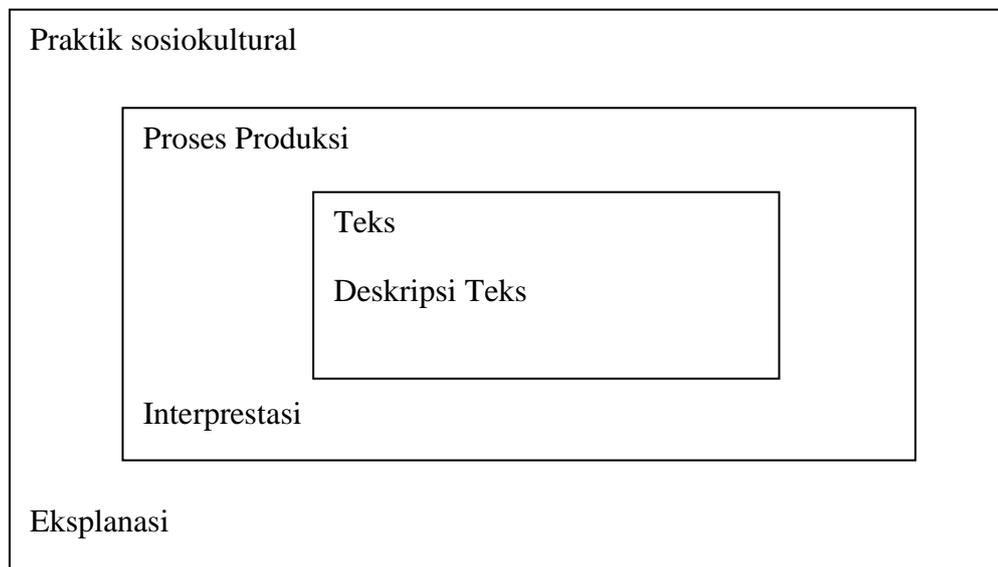
Dicourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Wacana dipandang sebagai praktik diskursif sebagai sesuatu yang dihasilkan. Pada tahap ini, sebuah teks dengan konteks diluar bahasa. Pada tahap ini pula dianalisa maksud-maksud yang disamarkan didalam teks.

Sociocultural adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks, seperti konteks situasi, lebih luas adalah hubungan antara teks wacana dengan masyarakat

atau suatu budaya dan politik tertentu. Hal ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

Ketiga dimensi yang diutarakan oleh Fairclough itu dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Fairclough



Sumber : Eriyanto, Analisis Wacana, Pengantar Teks Media (2012:288)

Dari penjelasan diatas analisis wacana model Norman Fairclough dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana seorang peneliti harus melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan “*proses of production*” atau “*text production*”, “*proses of interpretation*”, atau “*text consumption*” maupun berdasarkan praktik sosiokultural.

Kosakata adalah hal yang melatar belakangi hadirnya lirik lagu”Fana Merah Jambu” semantik yaitu apakah makna dari lirik lagu “Fana Merah Jambu”?

tata kalimat adalah proses pembuatan lirik lagu “Fana Merah Jambu” dan penjelasan mengenai lirik lagu itu sendiri. Proses produksi yaitu cara pembuatan, proses pembuatan lirik lagu “Fana Merah Jambu”. Interpretasi yaitu hal yang dilakukann oleh band Fourtwenty. Praktik sosiokultural yaitu bagaimana proses pemaknaan budaya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap makna lirik lagu “Fana Merah Jambu”. Eksplanasi adalah menjelaskan tentang apa saja lirik lagu “Fana Merah Jambu” yang menyangkut dengan masyarakat.

2.7.1 Karakteristik Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana ini melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip **Fairclough** dan **Wodak (Badara,2012:29)**, Analisis wacana menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu:

1. Analisis tekstual yang terinci dibidang linguistik
2. Analisis makro-sosiologis praktik sosial termasuk teori Fairclough, yang tidak menyediakan metodologi untuk teks-teks khusus.
3. Tradisi interpretatif dan mikro-sosiologis dalam sosiologi termasuk *Etnometodologi* dan analisa percakapan, dimana kehidupan sehari-hari

diperlakukan sebagai produk tindakan seseorang, tindakan tersebut mengikuti sederet prosedur dan “kaidah akal sehat”.

Model Norman Fairclough membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi yakni:

1. Dimensi tekstual (mikrostruktural)

Setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi, dan identitas.

2. Dimensi kewacanaan (mesostruktural)

Dimensi kedua yang dalam kerangka analisis wacana Norman Faircough ialah dimensi kewacanaan (*discourse practice*).

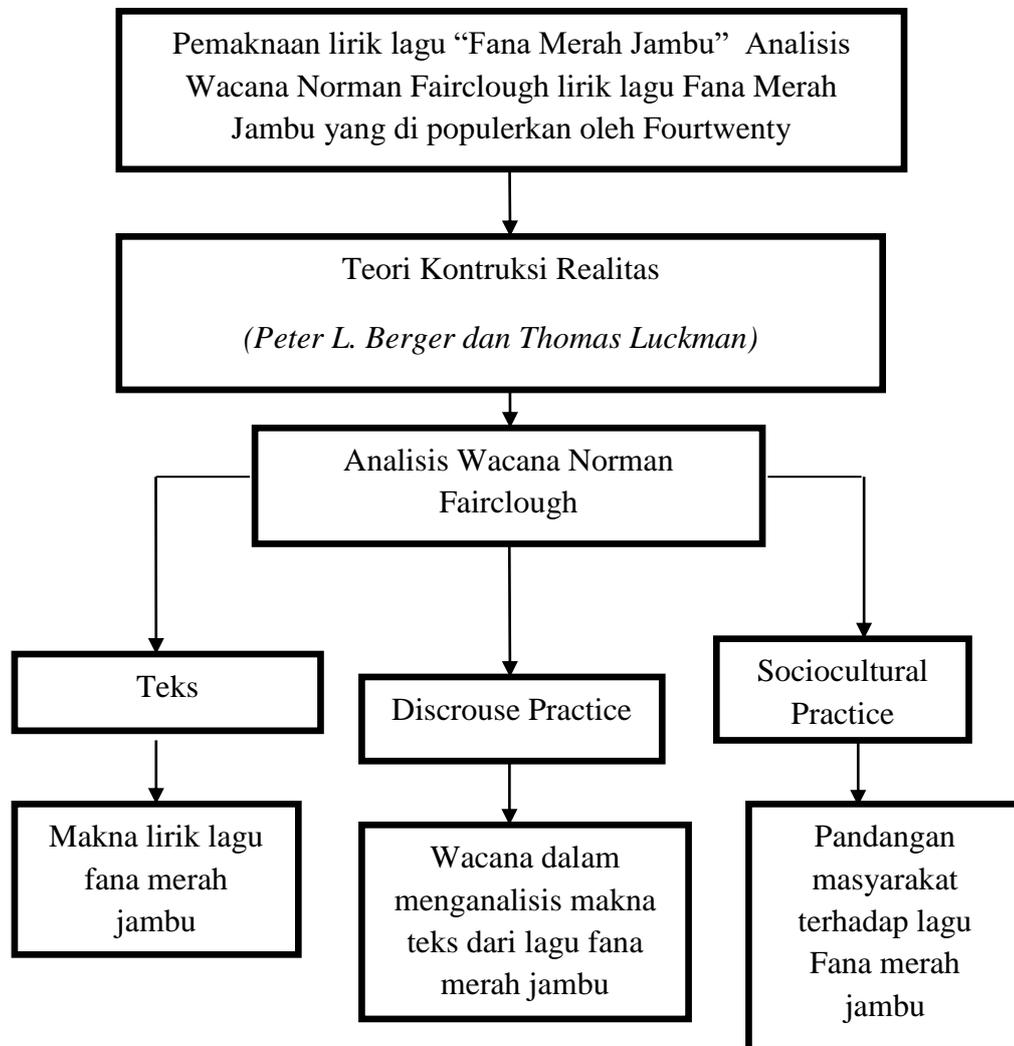
3. Dimensi praktis sosial-budaya (makrostruktural)

Dimensi ketiga adalah analisis praktik sosial budaya media dalam analisis wacana Norman merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada diluar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara secara singkat tergambar pada bagan dibawah ini:

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Peneliti tahun 2018

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti lirik lagu yang menceritakan mengenai pesan yang berada didalam lirik tersebut. Kemudian peneliti akan menganalisis lirik lagu Fana Merah Jambu dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough.